

APLIKASI METODE *PROBLEM BASED INSTRUCTION* UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR ZAT ADIKTIF DAN PSIKOTROPIKA PADA MATA PELAJARAN SAINS DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

Siti Khoiriyah, S.Si *

Abstrak

Di tengah keprihatinan penulis terhadap bahaya zat adiktif dan psikotropika di kalangan generasi muda (siswa), penulis mencoba untuk berperan aktif melalui upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap zat adiktif dan psikotropika. Hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta terhadap hasil ulangan di kelas VIII D, dari 38 siswa hanya 23,7% atau 9 siswa yang mencapai batas nilai ketuntasan, yaitu 60. Sedangkan 76,3% atau 29 siswa belum tuntas pada kompetensi dasar mendeskripsikan sifat/pengaruh zat adiktif dan psikotropika dalam sains. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), lebih menekankan pada pemberdayaan siswa sehingga hasil belajar bukan sebatas pengenalan nilai, akan tetapi penghayatan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Salah satu metode pembelajaran CTL yang dapat diberikan pada siswa adalah metode *problem based instruction*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar zat adiktif dan psikotropika dengan aplikasi pembelajaran model *problem based instruction*, pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Jenis penelitian tindakan kelas yang akan mengungkap kompetensi dasar mendeskripsikan sifat dan menghindarkan diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, pustaka, dokumentasi dan tes hasil belajar. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan, melalui metode *problem based instruction*, terbukti meningkatkan hasil belajar zat adiktif dan psikotropika dalam mata pelajaran sains dengan hasil pada evaluasi tiap siklus selalu meningkat. Dari ulangan awal ke evaluasi siklus III mengalami peningkatan 94,7% yaitu dari 38 siswa, 36 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa atau 5,2% belum mencapai ketuntasan kompetensi dasar zat adiktif dan psikotropika dalam bidang kesehatan dalam mata pelajaran Sains. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran *problem based instruction* 95,2% menyatakan menarik, mudah dipahami, merupakan pembelajaran aktif, menyenangkan dan inovatif. Untuk itu disarankan kepada para guru sains kiranya dapat mengadopsi model pembelajaran *problem based instruction* siswa dalam melaksanakan pembelajaran materi sains lain yang memiliki karakteristik seperti materi zat adiktif dan psikotropika

* Guru Sains SMP Muhammadiyah 1 SKA

Kata Kunci : *problem based instruction*; hasil belajar; zat adiktif dan psikotropika.

LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah penyalahgunaan zat adiktif dan psikotropika di kalangan remaja akhir-akhir ini sangatlah mengkhawatirkan. Pihak berwajib berusaha menghentikan peredaran zat adiktif dan psikotropika ilegal dengan menindak para pengedar.

Siswa siswi SMP tergolong usia remaja sehingga mereka wajib mengetahui bahwa narkoba, psikotropika dan zat adiktif merupakan contoh bahan-bahan yang dapat membahayakan kesehatan.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, ditemukan permasalahan yang mendasar yaitu timbulnya berbagai permasalahan ditinjau dari kondisi siswa, antara lain dalam mengikuti pelajaran terlihat kurang berminat.

Di tengah keprihatinan penulis terhadap bahaya zat adiktif dan psikotropika di kalangan generasi muda (siswa), penulis mencoba melakukan penelitian melalui kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan metode *problem based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar zat adiktif dan psikotropika.

BATASAN MASALAH

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar zat adiktif dan psikotropika dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, untuk tahun ajaran 2007-2008.

Subyek Penelitian

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual (CTL) dengan menerapkan model *problem based instruction* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang penulis gunakan adalah siswa kelas VIII D, semester genap SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2007-2008.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar *zat adiktif dan psikotropika* dengan aplikasi pembelajaran model *problem based instruction*, pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?”

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar zat adiktif dan psikotropika dengan aplikasi pembelajaran model *problem based instruction*, pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Ilmu Pendidikan, Sebagai wahana pengetahuan yang dapat memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar zat adiktif dan psikotropika dalam mata pelajaran sains dengan menerapkan pembelajaran metode *problem based instruction*
2. Bagi Guru Sains, dapat memberikan wawasan tentang penerapan pembelajaran metode *problem based instruction* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Sains bagi siswa.
3. Bagi Pembaca, dapat menambah khasanah bacaan dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORITIS

Kerangka Teoritis

1. Hakekat Belajar Mengajar

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif yaitu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Sudjana, 2000).

2. Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai atau harga dari sesuatu. Dalam hal ini penilaian dimaksudkan sebagai cara memberikan nilai pada hasil yang dicapai setelah belajar zat adiktif dan psikotropika.

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Suharsimi Arikunto (2006), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

4. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Intinya, siswa dihadapkan situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Ibrahim, 2000).

5. Zat Adiktif dan Psikotropika

Pengertian zat adiktif adalah suatu zat yang dapat menimbulkan sifat ketergantungan pada pemakainya. Sedangkan psikotropika adalah suatu bahan alami atau buatan yang digunakan untuk pengobatan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut H. Husein Alatas (2001), narkoba adalah zat adiktif dan psikotropika yang membuat lumpuh atau mati rasa. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah dalam makalah 'Penanggulangan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza)' menyebutkan bahwa narkoba adalah istilah sosial yang merupakan kependekan dari narkoba dan obat berbahaya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui pendekatan pembelajaran metode *Problem Based Instruction* (PBI).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, yang berlokasi di jalan Flores No. 1 Surakarta 57111, telpon (0271) 636273.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian tindakan kelas kurang lebih 3 bulan, yang dimulai dari tanggal 20 Mei sampai dengan 20 Juli 2008.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian meliputi siswa kelas VIIID, guru mata pelajaran Biologi kelas VII dan VIII, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, hasil observasi siswa dengan petugas apotik-apotik di kota Surakarta, Poltabes Surakarta, Rumah Sakit, dokter-dokter praktek, pengguna dan mantan pengguna narkoba serta data yang diperoleh dari siswa kelas VIIID meliputi hasil wawancaranya dengan pihak apotik, dokter maupun pengguna zat adiktif dan psikotropika.

Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ilmu-ilmu terkait meliputi : metode pembelajaran yang digunakan, aktifitas pembelajaran, kendala pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari kepala sekolah meliputi : penetapan guru pengajar sains, penyediaan sarana pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan siswa digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap ke lokasi penelitian, yaitu ke apotik-apotik, Poltabes, Rumah Sakit, atau Dokter Praktek.

2. Telaah Pustaka

Teknik ini digunakan untuk penulisan pada Bab II tentang studi kepustakaan yang relevan dengan materi penelitian.

3. Interview (wawancara)

Interview dilakukan dengan kepala sekolah, 5 orang guru mata pelajaran terkait dan siswa kelas VIIID.

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari daftar nilai mata pelajaran sains dan pengambilan foto pada obyek penelitian.

5. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan di awal siklus dan di akhir tiap siklus

E. Informan Penelitian

Informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa orang guru mata pelajaran terkait.

F. Tahap Penelitian

Alur kerja dan langkah-langkah kegiatan penelitian dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

3. Tahap Pemantauan Pelaksanaan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta berdiri pada tanggal 1 Agustus 1952. Dengan visi “Ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah”. Dan mempunyai misi “Dakwah Islamiyah dengan mewujudkan sosok pelajar muslim yang berakhlak mulia, cerdas, percaya diri, berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.”

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dengan menerapkan metode *Problem Based Instruction*.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian dilaksanakan penulis mengadakan dialog dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tentang perijinan penulis untuk mengadakan PTK di kelas VIIID.

Dialog juga penulis lakukan pada siswa kelas VIIID, mengapa para siswa selalu memperoleh nilai kurang (dibawah kriteria ketuntasan minimal). Mereka menjawab Sains sulit dan pelajarannya membosankan. Dari 38 siswa, pada ulangan awal diperoleh hasil sebagai berikut siswa yang tuntas 23,7% (9 siswa) atau 76,3% (29 siswa) belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai dibawah 60, sehingga belum mencapai kompetensi dasar zat adiktif dan psikotropika dalam sains.

1. Hasil Penelitian Siklus I

- a. Perencanaan, membagi kelas menjadi 9 kelompok. Siswa mendiskusikan zat adiktif dan psikotropika dari sumber belajar di masyarakat (apotik, dokter dan pengguna), kemudian mendata apa saja yang termasuk zat adiktif dan psikotropika.
- b. Tindakan, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pengamat terhadap tindakan belajar siswa. Tiap kelompok mempresentasikan hasil observasinya.
- b. Observasi, penyampaian materi agak lama, karena guru mengulang dua kali, hal ini terjadi karena siswa kurang aktif.
 - a. Refleksi, kesadaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah.Evaluasi, perlu adanya komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif antara siswa dan guru, perlu adanya dorongan dan bimbingan agar siswa lebih aktif di kelas.

siswa yang tuntas 21 siswa atau 55,3%. Sedangkan 17 siswa atau 44,7% belum mencapai batas ketuntasan, sehingga belum mencapai kompetensi dasar mendeskripsikan sifat/pengaruh zat adiktif dan psikotropika.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Model pembelajaran masih sama seperti siklus I, hanya materinya menghindarkan diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika.

b. Tindakan II

Tiap kelompok kembali mempresentasikan hasil observasi dan wawancaranya tentang cara menghindari diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika.

c. Observasi

Siswa sudah ada kesadaran untuk mengikuti proses pembelajaran, terbukti sudah aktif mengikuti diskusi. Peran guru yang semula mendominasi kelas sudah berkurang.

d. Refleksi

Pada siklus II siswa sudah mulai ada peningkatan untuk mengemukakan pendapat pada saat pemecahan masalah dalam kelompoknya.

e. Evaluasi

Perlu adanya peningkatan dorongan dan bimbingan agar siswa lebih aktif di kelas.

siswa yang tuntas 27 siswa atau 71%. Sedangkan 11 siswa atau 29% belum mencapai batas ketuntasan, sehingga belum mencapai kompetensi dasar menghindari diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika dalam sains.

3. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan

Model pembelajaran sama seperti siklus I dan II, namun materinya adalah zat adiktif dan psikotropika dalam bidang kesehatan.

b. Tindakan

observasi dan monitoring terhadap reaksi siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Siswa sudah berpikir kreatif memecahkan masalah, terbukti siswa sudah aktif melakukan diskusi kelompok.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III, siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Terbukti bila ada pertanyaan dari guru, mereka berebut untuk bertanya.

e. Evaluasi

hampir sebagian besar siswa mampu mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dan mendefinisikan secara tepat. Setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus III, diperoleh hasil ulangan harian sebagai berikut, siswa yang tuntas 36 siswa atau 94,7%, sedangkan 2 siswa atau 5,3% belum mencapai ketuntasan, sehingga belum mencapai kompetensi dasar zat adiktif dan psikotropika dalam bidang kesehatan

Untuk mengetahui hambatan dan kemudahan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran zat adiktif dan psikotropika melalui metode *problem based instruction*, penulis buat angket dengan hasil sebagai berikut:

dari 38 siswa, 95,2% menyatakan metode *problem based instruction* untuk pembelajaran zat adiktif dan psikotropika dalam sains tidak hanya menarik dan mudah dipahami siswa dalam belajar, tetapi juga menyenangkan bagi siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tes awal diketahui bahwa dari 38 siswa, hanya 9 siswa atau 23,7% yang tuntas untuk kompetensi dasar mengenal zat adiktif dan psikotropika. Sedangkan 29 siswa atau 76,3% belum tuntas. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran sebelumnya terdapat berbagai permasalahan baik dari faktor siswa, guru dan dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan penelitian ada siklus I, diperoleh hasil ulangan harian dengan kompetensi dasar mengenal zat adiktif dan psikotropika, dengan hasil 21 siswa atau 67,3% tuntas sedangkan 17 siswa lainnya atau 44,7% belum tuntas. Namun bila dibandingkan dengan ulangan awal terdapat kenaikan ketuntasan sebanyak 21%. Pada penelitian siklus II, diperoleh hasil ulangan harian dengan kompetensi dasar menghindarkan diri dari pengaruh negatif zat adiktif dan psikotropika dengan hasil 26 siswa atau 68,4% tuntas. Sedangkan 12 siswa atau 31,6% belum tuntas. Bila dibandingkan dengan ulangan awal terdapat kenaikan ketuntasan belajar sebanyak 44,7%.

Pada penelitian siklus III, diperoleh hasil ulangan harian dengan kompetensi dasar zat adiktif dan psikotropika dalam bidang kesehatan dengan hasil 36 siswa atau 94,7 tuntas. Sedangkan 2 siswa atau 5,3% belum tuntas. Bila dibandingkan terdapat kenaikan ketuntasan belajar sebanyak 71%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *problem based instruction* dalam materi zat adiktif dan psikotropika dalam sains di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta mendapat respon yang sangat positif dari siswa terbukti dengan hasil ulangan yang diperoleh siswa dan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran metode *problem based instruction* menyatakan setuju 95,2%.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada materi Zat adiktif dan psikotropika dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *problem based instruction*. Dengan simpulan hasil penelitian hasil belajar Siklus I menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang diberi perlakuan tindakan, ada 21 orang siswa atau 55,3% mencapai kriteria ketuntasan minimal 60, pada siklus II meningkat menjadi 27 orang siswa atau 71%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 36 orang siswa atau 94,7%. Sedangkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran *problem based instruction* 95,2% siswa menyatakan menarik, mudah dipahami, merupakan pembelajaran aktif, menyenangkan dan inovatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Siswa hendaknya mempersiapkan diri dan mengikuti pembelajaran aktif dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sains dengan menggunakan pembelajaran model yang lain.

2. Kepada Guru

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru mampu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Guru diharapkan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang bersifat mengikutsertakan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, salah satunya menggunakan metode *problem based instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Nurhayati dkk., 2007, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdasar Masalah*, http://www.puslitjaknov.depdiknas.go.id/data/file/2008/makalah_peserta.html
- Alatas, Hussein dan Bambang Madiyono, 2001, *Penanggulangan Korban Narkoba*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pembelajaran-Berbasis-Kontekstual-1*. www.scribd.com/doc/5704498/16-Pembelajaran-Berbasis-Kontekstual-1.html
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2001, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif Lainnya (Napza)*, Semarang: Dinas kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
- Hidejam Zaini, Bermawiy Munthe, 2004. *Strategi Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur, 2000, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Unesa University press, Surabaya
- Jalal, Faisal dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Adicita Arya Nusa, Yogyakarta
- Mulyasa. 2006. *Pengembangan Standar Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algens.
- Oemar Hamalik. 1995. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama R Wijaya, 2008, *Makalah: Pendidikan Agama Membentuk Pribadi Religius, Sebagai Upaya Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Muhammadiyah*
- Sardiman, 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Slamet P.N. 2005. *MBS, Life Skill, KBK, CTL dan Saling Keterkaitan (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Edisi III, Desember 2005)*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bina Aksara

Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trijalmo, Purwadi, 2005, *Penggunaan model PBI Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi pada Siswa Kelas IIIC SMPN 16 Bandar Lampung*, Program Studi pendidikan Biologi, UNS Surakarta